

PERAN BAHASA SEBAGAI SARANA BERFIKIR ILMIAH

Ernaeni¹, Muhammad Nurwahidin², Sudjarwo³
¹Universitas Lampung, Magister Teknologi Pendidikan
Gmail: ¹ernaeni65@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

Pada hidup bermasyarakat, bahasa mempunyai fungsi menjadi alat untuk berinteraksi. Bahasa bisa di katakan mempunyai peranan yang sangat penting dalam berkomunikasi antar sesama anggota masyarakat, jika tidak ada bahasa, maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Manusia selalu membutuhkan bahasa untuk bisa berhubungan dengan manusia lain. Sesuai dengan kodrat nya yaitu manusia sebagai makhluk sosial. Tinjauan ini bertujuan guna menarasikan hal-hal yang bersangkutan pad bahasa sebagai sarana berfikir ilmiah. Metode yang dipakai pada tinjauan ini yakni kajian pustaka, sedangkan data –data yang di pergunakan adalah data-data yang bersumber dari database Google scholar sepuluh tahun terakhir yang relevan dengan tinjauan ini. Hasil yang didapati dari tinjauan ini menjelaskan bahwa sangat berperan sebagai sarana berfikir ilmiah, Dengan adanya bahasa ilmu pengetahuan dapat berkembang dengan pesat dan dapat di nikmati dan di manfaat kan oleh seluruh manusia di dunia.

Kata kunci: Bahasa, Peran Bahasa, Berfikir Ilmiah

Pendahuluan

Di dalam hidup bermasyarakat, bahasa mempunyai peran untuk berkomunikasi. Bahasa bisa di katakan punya pengaruh yang amat krusial ketika menyambung kaitan antar sesama anggota masyarakat, bila tidak ada bahasa hubungan tidak akan berjalan dengan baik, karena setiap anggota masyarakat membutuhkan sarana untuk dapat berhubungan atau berkomunikasi dengan manusia lain. Meskipun begitu sebenarnya bahasa bukan satu-satunya alat komunikasi, pada jaman dahulu manusia menggunakan isyarat sebagai alat untuk berkomunikasi. Alat komunikasi lainnya selain isyarat adalah kentongan, lonceng, asap, dun lontar dan juga burung merpati. Seiring perkembangan jaman, alat komunikasi yang di gunakan pun mengalami perubahan.

Sebagai sarana untuk berhubungan dengan orang lain, bisa di katakan bahasa menempati tempat yang terbaik bila di dibandingkan dengan sarana berhubungan yang lainnya. Dalam KBBI bahasa di artikan menjadi pola lambang bunyi yang arbitrer yang dipkai anggota warga guna bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. (Rejeki, 2017)

Dapat di simpulkan pengertian bahasa yakni :

1. Merupakan sebuah sistem
2. Mempunyai wujud yang berupa lambang bahasa.
3. Berupa bunyi
4. Mempunyai makna
5. Bersifat arbitrer
6. Bersifat konvensional

7. Universal

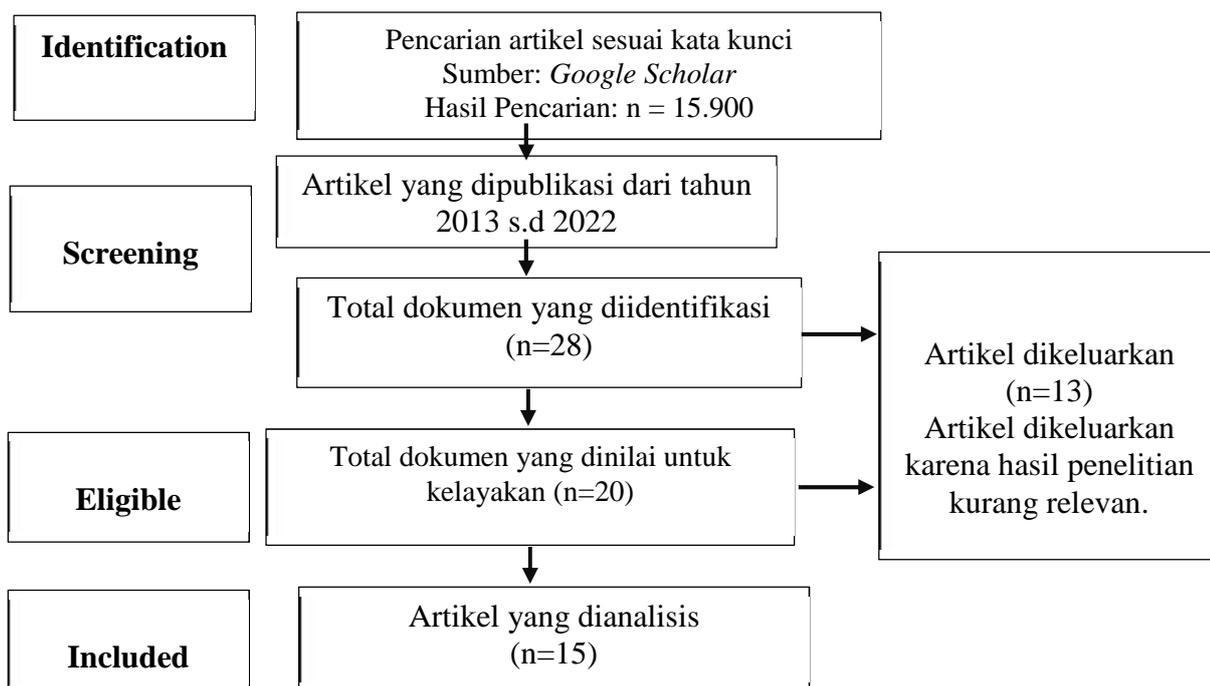
Sedangkan apabila dilihat dari fungsinya, bahasa dapat di gunakan untuk :

1. Mengungkapkan jati diri
2. Berhubungan dengan orang lain
3. Itegrasi dan adaptasi sosial.
4. Melaksanakan pantauan sosial. (Rejeki, 2017)

Mengingat dari paparan tersebut jadi bisa diungkapkan jika insan selalu membutuhkan bahasa. Manusia selalu membutuhkan bahasa untuk bisa berhubungan dengan manusia lain. Sesuai dengan kodrat nya yaitu manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuh kan orang lain dan tak mampu hidup sendiri tanpa pertolongan atau bantuan manusia lainnya. Dan bahasa adalah sebagai sarana untuk berhubungan dengan manusia lain, Tanpa bahasa tidak akan terjalin hubungan yang baik. Tanpa bahasa jika insan bisa bersosialisasi dengan orang lain dan apakah manusia layak dikenal menjadi makhluk social?. Ini membuktikan bahwa bagi manusia peran bahasa sangatlah penting. Dengan menguasai bahasa ilmu pengetahuan bisa berkembang dan peradapan manusia akan lebih maju. Kehidupan bermasyarakat jelas tidak dapat di pisahkan dari bahasa. Bahasa memegang pengaruh aktif pada penumbuhan kultul memuat gagasan ada wawasan. (Triyanto et al., 2019).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode *Kajian pustaka* Data yang dikumpulkan berupa artikel pada jurnal nasional dengan rentang tahun 2013 hingga tahun 2022. Sumber literatur didapatkan dari hasil penelusuran pada database elektronik *Google Scholar*. Adapun kata kunci yang digunakan dalam penelusuran ini adalah “ Bahasa Sebagai Sarana Berfikir Ilmiah”. Dari hasil pencarian dengan kata kunci tersebut, didapatkan 15 artikel yang relevan dengan topik yang ingin dikaji oleh penulis. Adapun prosedur pencarian dan seleksi terhadap artikel dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



HASIL DAN DISKUSI

Tabel Hasil Ekstraksi data

No	Penulis & Tahun	Fokus Studi	Metode	Hasil yang Relevan
1	Wiwik Wiji Rejeki (2017)	Membahas betapa pentingnya bahasa dalam kehidupan masyarakat.	Deskriptif Kualitatif	Dalam hidup bermasyarakat, bahasa mempunyai peran yang sangat penting. Bahasa tidak hanya sebagai sarana untuk berhubungan dengan orang lain tetapi lebih dari itu bahasa bisa dipakai sebagai alat untuk mempersatukan bangsa. Di samping itu juga bisa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. (Rejeki, 2017)
2	Okarisma Mailani Irma Nuraeni Sarah Agnia Jundi Lazuardi (2021)	Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam kehidupan Manusia	Kajian pustaka	Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan cara yang paling efektif guna menyuarakan ide, gasasan, arti dan pikiran kepada orang lain. Selain menjadi alat komunikasi bahasa jua mempunyai 5 fungsi utama yang mencakup lima fungsi dasar, yaitu fungsi informasi, fungsi ekspresi, fungsi persuasi, fungsi eksplorasi dan fungsi menghibur. (Mailani et al., 2022)
3	Triyanto, Fuzi Afiza Fauziah, Muhammad Tesar Hadi (2019)	Bahasa bisa di jadikan menjadi pelatihan kultur dan ciri bangsa	Deskriptif, Kualitatif	Bahasa mampu disebut simbol dari sebuah kebudayaan suatu suku bangsa, karena berkat bahasa peradapan suatu bangsa bisa tergambar dan dilihat karena bahasa merupakan symbol yang paling lengkap.
4	Rina Devianty (2017)	Bahasa sebagai cermin	Deskriptif Kualitatif	Adanya kaitan yang amat kuat pada kebudayaan dan

	kebudayaan			bahasa. Bahasa dan kebudayaan saling mempengaruhi. Segala hal dalam kebudayaan tercermin dalam bahasa. Cara berfikir manusia dan masyarakat pun dapat mempengaruhi bahasa. (Rina Devianty, 2017)
5	Idatul Fitriyah	Penggunaan bahasa untuk menyampaikan pesan yang berupa informasi pengetahuan	Kualitatif (Studi Kasus)	Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pesan, perasaan maupun jalan pikiran seseorang serta informasi yang berupa pengetahuan. Untuk menyampaikan informasi yang berupa pengetahuan sangat di butuhkan bahasa yang dibentuk dengan urutan dan teratur sehingga mudah untuk di pahami. Maka dari itu bisa dikatakan jika bahasa yakni bagian sarana berfikir ilmiah (Idatul Fitriyah)
6	Asri Rahmatillah (2020)	Filsafat: Sarana Berpikir pada Manusia	Deskriptif Kualitatif	Seluruh aspek kehidupan manusia, dapat dikaji menggunakan filsafat. Dalam hal sebagai sarana berfikir manusia, filsafat juga menjadi bagian ter penting, Berfikir secara filsafat yaitu kegiatan berpikir secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang, sehingga akan di temukan kebenarannya.
7	Edi Sumanto (2017)	Hubungan filsafat dengan bahasa	Studi pustaka	Hubungan filsafat dengan bahasa mempunyai kaitan yang sangat erat, sebab alat utama dari filsafat adalah bahasa Bahasa bisa mengungkapkan hasil-hasil

perenungan kefilosofatan dan bahasa pula, yang dapat membuat oranglain mampu memahami buah pikiran kefilosofatan.

8	Sari Nur Rohmah (2019)	Kegunaan penguasaan bahasa inggris dan bahas Indosedia dalam Pengetahuan di era globalisasi	Studi pustaka	<p>Bahasa yang begitu banyak di pakai di dunia yakni bahasa Inggris. Itulah sebabnya bahasa Inggris urgent guna kuasai dan pelajari agar bisa bersaing dan menyambut masa globalisasi. Selain menguasai bahasa Inggris, menguasai dan menggunakan bahasa Indonesia dalam bidang iptek akan sangat baik bagi eksistensi Bahasa Indonesia di Dunia.</p> <p>Dengan di gunakannya bahasa Indonesia dalam penulisan karya-karya ilmiah internasional maka bahasa Indonesia akan lebih di kenal dan mendunia.</p>
9	Binti Aslikah, Nurhakiki, Umi Hanipah Silvina dan Noviyanti (2013)	Bahasa sebagai alat berpikir	Kualitatif	<p>Selain sabagai sarana untuk berhubungan dengan orang lain, bahasa juga berfungsi sebagai sarana yang Bersama tahapan bernalar manusia saat fahami dunia luar, baik dengan objektif maupun dengan imajinatif. Kemampuan berbahasa dan kemampuan berpikir manusia terpaut sangat jelas. Manusia tidak dapat melakukan kegiatan berpikir dengan baik tanpa adanya bahasa.(Aslikah et al., 2013)</p>
10	Haerazi (2018)	Filsafat ilmu merupakan telaah yang berkaitan	Studi Pustaka	<p>Pada dasarnya filsafat ilmu merupakan telaah berkaitan dengan <i>ontology</i> ,<i>epistimologi</i>,</p>

		dengan Ontology, epistemology dan aksiology.		dan <i>aksiologi</i> . Langkah-langkah pengajaran di sekolah yang mengedepankan pengajaran yang berpusat pada anak di sebut sebagai Filsafat pendidikan progresivisme yang memfokuskan pembelajaran pada siswa. Sedangkan usaha untuk memadukan nilai-nilai agama dan kemanusiaan di kenal dengan Humanism religius
11	Arif Ma'mun Rifa'i (2017)	Pendidikan Bahasa Inggris Dalam Perspektif Perennialisme	Studi pustaka	Pendidikan bahasa Inggris dalam pandangan perenialisme mengedepankan pada : 1. Mental disiplin 2. Azas berfikir dan Kemerdekaan 3. Learning to reason 4. Guru sebagai mediator. (Ngawi, 2000)
12	Kaharuddin Yuliartati (2021)	Kajian Pembelajaran Bahasa (Psikolinguistik) di UPT SMAN 12 Bulukumba	Penelitian Psikolinguistic	Ilmu yang mempelajari perilaku berbahasa, baik prilaku yang tampak (Seperti berbicara atau menulis) maupun perilaku yang tidak tampak seperti memahami atau menyimak dikenal dengan nama ilmu Psikolinguistic. Apabila pendidik faham sebuah fase yang dialami pada murid nya maka guru tersebut telah melakukan proses Psicolinguistic dan apabila terjadi problem pendidik bisa melihat dari pemikiran psikologi menjadi solusinya.(Kaharuddin & Yuliartati, 2021)
13	Armia Nursalim (2019)	Pengajaran Pembelajaran Bahasa Indonesia	Library research	Untuk memberitahu atau menolong seorang belajar guna mengadakan suatu hal,

memberi instruksi, memandu dan mengkaji merupakan definisi dari pengajaran. Belajar akan sukses bila diadakan memakai beberapa teknik, pendekatan, dan metode pengajaran. Penggunaan pendekatan dan bermacam cara menjadikan murid bersemangat saat mengikuti pelajaran.

14	Iin Indah Saputri (2019)	Pentingnya Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris Sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan Pada Penulisan Artikel Ilmiah	Studi Pustaka	Di era globalisasi sekarang ini penting sekali untuk menggunakan Bahasa Indonesia dalam publikasi ilmiah supaya Bahasa Indonesia lebih di kenal di kancan International. Tentu saja di samping Penggunaan bahasa Inggris
15	Tri Sartika (2019)	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dapat dipakai sebagai pengantar Pembelajaran di Indonesia.	Deskriptif kualitatif	Perimbangan pemakaian bahasa Indonesia dan bahas Inggris dalam pengantar pembelajaran di Indonesia harus terus di tingkatkan.

PEMBAHASAN

Bahasa sangatlah penting dalam hidup dan kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia tidak bisa berhubungan dan menjalin komunikasi dengan manusia lain. Tanpa bahasa perkembangan ilmu pengetahuan tidak akan pesat seperti saat ini, Tanpa bahasa manusia akan kesulitan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, ide, gagasan terhadap orang lain. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk berhubungandengan orang lian tetapi juga sebagai sarana berfikir manusia pada upaya untuk memahami dunia luar baik dengan imajinatif maupun secara objektif.(Triyanto et al., 2019).

Apabila ingin menuangkan hasil pikiran ke dalam bentuk tulisan ilmiah maka di perlukan kemampuan berbahasa yang tertata dengan baik dan sistematis sehingga hasil berfikir ilmiah tadi dapat di pahami dengan baik oleh orang lain.(Aslikah et al., 2013). Berpikir ilmiah yang di maksud adalah melakukan kegiatan berfikir yang terarah, sistematis, focus sehingga menghasilkan pengetahuan yang baru. Jadi tidak semua kegiatan berfikir manusia akan menghasilkan karya ilmiah. Seseorang yang sedang melamun belum tentu sedang melakukan kegiatan berpikir. Dan untuk menuangkan hasil pemikiran itulah di butuhkan bahasa. Kesimpulannya adalah tanpa punya keahlian berbahasa yang baik jadi aktivitas berpikir ilmiah yang dilakukan dengan berurutan dan teratur tidak mungkin bisa diadakan.

Pada dasarnya terdapat tiga sarana untuk dapat berfikir secara ilmiah, yakni melalui bahasa, melalui matematika dan melalui statistika. Apabila menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berfikir ilmiah, maka yang dilakukan disini adalah berfikir secara induktif dan deduktif, dalam artian bahwa berfikir untuk mengambil kesimpulan- kesimpulan yang induktif maupun deduktif. Disini peran bahasa adalah untuk menarik silogisme dan menarik kesimpulan. Apabila berbicara mengenai matematika sebagai sarana berfikir ilmiah, maka yang di prioritaskan adalah penggunaan angka-angka atau numeric yang digunakan untuk melakukan pengukuran secara kuantitatif sehingga pemecahan masalah atau kesimpulan ilmiah nya dapat terlihat dan terukur secara tepat dan cermat. Sedangkan dalam statistika pengertian nya lebih luas lagi, lewat statistika para ilmuwan dapat berfikir secara umum dan dapat menyimpulkan bahwa sesuatu terjadi bukan secara kebetulan namun dapat dianalisis secara lebih pasti dan tepat.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yakni terdapat tiga sarana untuk siswa berpikir secara ilmiah yaitu melalui bahasa, matematika dan secara statistika. peran bahasa adalah untuk menarik silogisme dan menarik kesimpulan. Apabila berbicara mengenai matematika sebagai sarana berfikir ilmiah, maka yang di prioritaskan adalah penggunaan angka-angka atau numeric yang digunakan untuk melakukan pengukuran secara kuantitatif sehingga pemecahan masalah atau kesimpulan ilmiah nya dapat terlihat dan terukur secara tepat dan cermat. Dengan adanya bahasa ilmu pengetahuan dapat berkembang dengan pesat dan dapat di nikmati dan di manfaat kan oleh seluruh manusia di dunia.

REFERENSI

- Aslikah, B., Nurhakiki, Hanipah, U., Kuntarto, E., Silvina, & Noviyanti. (2013). Bahasa sebagai alat berpikir. *MK Kajian Kebahasaan Dan Bahasa Indonesia*, 2.
- Kaharuddin, & Yuliartati. (2021). Kajian Pembelajaran Bahasa (Psikolinguistik) di UPT SMA Negeri 12 Bulukumba Kaharuddin 1), Yuliartati 2). *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(2), 7–9.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Ngawi, E. I. A. I. (2000). *Loreto Todd, Introduction to linguistic (Singapore: York Press, 2000)*, 5.
- Rejeki, W. W. (2017). Bahasa Sebagai Sarana Berfikir Ilmiah. *Jurnal Dewantara*, 3(01), 83–92.
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Triyanto, T., Fauziah, F. A., & Hadi, M. T. (2019). Bahasa Sebagai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v1i1.1145>